

**TRADISI *ASSURO' BACA* PADA MASYARAKAT DESA TALA-TALA,
KELURAHAN BONTO KIO, KECAMATAN MINASATENE,
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN, SULAWESI
SELATAN
(STUDI LIVING HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
Arham Saputra
18105050123

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arham Saputra
NIM : 18105050123
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Jl. Poros Limbung Tanetea, Gowa
Alamat Domisili : Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, Jl. Imogiri Timur
KM 9, Glagah Kidul, Tamanan, Banguntapan, Bantul,
DI Yogyakarta
Telp/Hp : 081346075227
Judul : Tradisi *Assuro' Baca* Pada Masyarakat Desa Tala-Tala
(Studi Living Hadis)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KUDUS
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Maret 2022
Yang membuat pernyataan



Arham Saputra
18105050123

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Saudara Arham Saputra
Lamp. : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

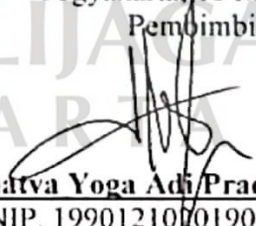
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arham Saputra
NIM : 18105050123
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Tradisi *Assuro' Baca* pada Masyarakat Desa Tala-Tala
(Studi Living Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Maret 2022
Pembimbing


Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos
NIP. 199012107019031011



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-480/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : **TRADISI ASSURO' BACA PADA MASYARAKAT DESA TALA-TALA, KELURAHAN BONTO KIO, KECAMATAN MINASATENE, KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN, SULAWESI SELATAN (STUDI LIVING HADIS)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARHAM SAPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050123
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 624267a9486d0



Penguji II

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 624279b73bdac



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6245716ac779



Yogyakarta, 24 Maret 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 624a8c447d3fa

MOTTO

Setiap kesulitan insya Allah ada kemudahannya



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, kakak dan adikku tersayang

Kakak iparku dan keponakanku tersayang

Almamater Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang

Maros

Almamater Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Yogyakarta

Almamater Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Gurunda tercinta Allahu Yarham Alm. Anre Gurutta K.H.

Dr. Muhammad Sanusi Baco, B.A., Lc., M.A.

Ustadz Hanafing, Ustadz Nur Ismail, dan Ustadz Tajuddin

Arif

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	...	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṡad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta* > ' *Marbu* > *tah* diakhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

هَبَّتْ	Ditulis	<i>Hibah</i>
سَجَّيْتُ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمت الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة فطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

َ	fathah	Ditulis	A
ِ	kasrah	Ditulis	I
ُ	ḍammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + alif maqṣūr يسعى	ditulis	ā
	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati مجيد	ditulis	ī
	ditulis	<i>majīd</i>
ḍammah + wawu mati فروود	ditulis	ū
	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wau mati قول	Ditulis Ditulis	au <i>q̄aul</i>

VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'idat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + La > m

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain kata syukur memuja kepada Allah STW, Tuhan semesta alam yang memiliki kuasa atas segalanya. Tuhan yang memberi segala kenikmatan, berupa umur, keselamatan, kesehatan, rezeki, ilmu, dan lain-lainnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Tradisi *Assuro’ Baca* Pada Masyarakat Desa Tala-Tala (Studi Living Hadis)”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Nabi Muhammad Saw beserta seluruh keluarganya, nabi pembawa risalah, yang menghantarkan manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang, serta membuka peradaban baru.

Penulisan skripsi ini tentu tidak akan mudah terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Baik berupa motivasi, bimbingan, serta dukungan dan dalam berbagai bentuk lainnya yang sangat membantu penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta seluruh jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengecap pendidikan S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan bantuan beasiswa dari KEMENAG.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis dan Achmad

Dahlan, Lc., M.A. Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ahmad Dahlan, Lc, M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat serta motivasi kepada penulis.
6. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. Selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan motivasi bagi penulis.
7. Alm. Anre Gurutta K.H. Dr. Muhammad Sanusi Baco, B.A., Lc., M.A. Pendiri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang-Maros. Sosok Kyia yang begitu di kagumi oleh penulis.
8. Guru-guru dan keluarga besar Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang-Maros, yang senantiasa mengajar penulis selama enam tahun dengan penuh kesabaran. Khususnya kepada ustadz Nur Ismail, ustadz Tajuddin Arif, ustadz Ibrahim Daniel, ustadz Jafar, ustadz Kamaruddin, ustadz Halim Bakri, ustadz Rusli, ustadz Ilham, ustadz Akbar, ustadz Jufri, ustadz Mahrus, ustadz Faisal, ustadzah Mukarramah, dan ustadzah Samsidar, terima kasih atas wejangan dan motivasi yang sangat membantu penulis untuk sampai di titik ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, Khususnya kepada Abi Abdul Mustaqim dan Ummi Jujuk Najibah selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, yang selalu mendampingi, mendoakan, dan memberi semangat, serta mengajarkan banyak hal yang sangat bermanfaat sehingga penulis mendapatkan motivasi dari beliau. Terima kasih juga kepada seluruh santri dan

alumni Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah angkatan 2015-2022, khususnya kepada kakak senior ustadz Mundzir, ustadz Naufal, dan ustadz Rozy, terima kasih atas motivasinya yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

10. Ketua RW 003 Kampung Tala-Tala Bapak Hamaruddin beserta seluruh jajarannya dan warganya yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.
11. Bapak dan Ibu dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Jurusan Ilmu Hadis yang telah berjasa besar dalam mendidik mahasiswa dan mengembangkan ilmu yang telah mereka ajarkan.
12. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis melakukan studi.
13. Bapak dan Ibu yang telah berkorban banyak, memberi dukungan materi dan juga moril serta senantiasa mendoakan anaknya. Merekalah alasan terbesar utama penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada kakakku Ayhunistira, kamaruddin, dan adikku Anita Lestari, Amanda Cahyani, serta keempat keponakanku Bilal, Afnan, Sarah, dan Ghibran, yang selalu memberikan keceriaan dan rasa rindu yang teramat mendalam.
14. Keluarga Besar Alm. Ambo Yadang dan Ambo Hamaruddin, Almh. Nenek Sapipah, Alm. Nenek Habasiah, Nenek Hajrah, dan kerabat-kerabat yang telah mendukung dan menyemangati saya dalam menuntut ilmu.

15. Ustadz Hanaping, yang sejak masa mondok di pesantren Nahdlatul ulum terus memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.
16. Teman-temanku dari Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum, khususnya kepada teman sekamarku 3A, Zaky, Ridwan Mallawa, Muflih, Luthfi, Luthfial, Umam, Akbar, Halim, Ayyub, Aan Farhamsyah, Ibnu, Fathul. Selain itu juga kepada Aan Kembar, Iin Kembar, Karim, dan semua teman-teman dari angkatan 11 Sampulo' Se're. Terima kasih telah menemani, membantu, memberikan motivasi, dan berjuang bersama-sama selama kurang lebih enam tahun.
17. Teman-temanku dari Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah angkatan 2018, Fathur, Hadi, Yasser, Nasruddin, Faiz, Rouf, Yarsa, Amri, Ni'am, Ismu, Haris, Beni, Syahid, Hisyam, Mu'in, Aqib, Ikhsan, Wildan, Fatha, Taufik, serta teman-temanku dari pondok pesantren An-Najwah dan Baihik. Terima kasih telah menemaniku berjuang selama kurang lebih empat tahun.
18. Teman-teman KKN, Fadhillah, Yasmin, Yuni, Failal, Mia, Redho, dan Randi. Terima kasih telah memberikan banyak pengalaman dalam keseharian selama di tempat KKN.
19. Keluarga Besar Warung Pangkep Sop Saudara Tanetea, yang telah memberikan dukungan selama saya menuntut ilmu di Pesantren, di Universitas, dan sampai detik ini.

20. Keluarga Besar Kampung Tala-Tala dan Tamalalang, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

21. Keluarga Besar Desa Tanetea, yang juga telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam menuntut ilmu.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu masih mempunyai banyak kesalahan dan kekurangan yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran-saran dari para pembaca untuk kebaikan penelitian dan penulisan karya ilmiah ke depannya. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, membantu, dan berjasa sebagaimana beberapa yang telah disebutkan di atas. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik untuk semuanya. *Amiin.*

Yogyakarta, Kamis 24 Maret 2022
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Arham Saputra
NIM. 18105050123

ABSTRAK

Islamisasi di Sulawesi selatan telah melahirkan berbagai macam praktik keagamaan yang dihasilkan dari perpaduan antara unsur budaya lokal disuatu masyarakat dengan unsur nilai dari Islam itu sendiri. Salah satu praktik dari hasil Islamisasi di Sulawesi Selatan adalah tradisi *Assuro' Baca*. Tradisi *Assuro' Baca* yaitu tradisi permohonan atau permintaan kepada tokoh agama untuk mendoakan dan bersedekah untuk orang sudah meninggal. Tradisi *Assuro' Baca* merupakan tradisi yang terbentuk melalui proses Islamisasi tepatnya di Desa Tala-Tala, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana peneliti melakukan observasi langsung dengan menggunakan pendekatan teori living Hadis, yang terdiri dari 3 model tradisi yaitu tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz, yang terdiri dari 2 motif yaitu motif sebab (Because of Motive) dan motif tujuan (In Order to Motif). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Adapun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Assuro' Baca* yang terdapat di Desa Tala-Tala sampai saat ini masih terus dilaksanakan, meskipun praktiknya sedikit terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut sangat wajar terjadi karena pemimpin prosesnya juga sudah berganti-ganti dari mahaguru, guru, hingga saat ini. Tradisi *Assuro' Baca* dilaksanakan pada hari peringatan haul meninggalnya seseorang dan biasanya juga dirangkaikan dengan acara-acara keagamaan dan sosial budaya lainnya seperti acara pernikahan, aqiqah, masuk rumah, sebelum dan sesudah panen di sawah, dan lain-lain. Adapun sumber pengetahuan mengenai tradisi *Assuro' Baca* tersebut diperoleh dari cerita orang tua terdahulu yang merujuk sumber dari Nabi Muhammad Saw.

Motif dan pemaknaan masyarakat terhadap tradisi *Assuro' Baca* jika dibaca dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz, maka hal tersebut dapat dilihat bahwa tradisi *Assuro' Baca* merupakan tradisi turun menurun dari nenek moyang, tradisi *Assuro' Baca* menjadi momentum untuk bersedekah khususnya untuk orang yang sudah meninggal, dijadikan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat karunia rezeki yang diberikan oleh Allah SWT, serta menjadi ajang untuk mempereat silaturahmi antar sesama.

Kata Kunci : Tradisi, *Assuro' Baca*, Living Hadis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxi
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	15
1. Teori Living Hadis	15
2. Teori Fenomenologi	19
3. Tradisi	21
G. Metode Penelitian	22

1. Jenis Penelitian	23
2. Setting Penelitian	23
3. Sumber Data	24
4. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM DESA TALA-TALA DAN TRADISI	
<i>ASSURO' BACA</i>	28
A. Gambaran Umum Desa Tala-Tala	28
1. Letak Geografis	28
a. Luas Wilayah dan Iklim	28
b. Jarak dan Batas Desa	28
2. Keadaan Demografis	30
a. Keadaan Sosial Ekonomi	30
b. Keadaan Sosial Budaya	30
c. Keadaan Keagamaan	31
d. Keadaan Pendidikan	32
B. Gambaran Umum Tradisi <i>Assuro' Baca</i>	34
1. Praktik atau Prosesi Tradisi <i>Assuro' Baca</i>	34
2. Simbol-Simbol Sajian	35
BAB III RELEVANSI TRADISI <i>ASSURO' BACA</i> DENGAN NILAI HADIS .37	
A. Takhrij Hadis	37
B. Biografi Singkat Perawi	39
C. Relevansi Tradisi <i>Assuro' Baca</i> Dengan Nilai Hadis	42
BAB IV MAKNA DAN MOTIF TRADISI <i>ASSURO' BACA</i> BAGI	
MASYARAKAT DESA TALA-TALA	48
A. Makna Simbol Dalam Prosesi <i>Assuro' Baca</i>	48
B. Motif Tradisi <i>Assuro' Baca</i> Bagi Masyarakat Desa Tala-Tala	53
1. Motif Sebab (Because of Motives)	54

2. Motif Tujuan (In Order to Motive)	55
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
C. Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	64



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Informan	68
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	70
Lampiran 3 : Dokumentasi Gambar	72
Lampiran 4 : Surat Keterangan Izin Riset	73
Lampiran 5 : Curriculum Vitae	74



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

BAGAN 1 : Pohon Sanad Hadis	38
Tabel 1 : Data Keseluruhan Penduduk Desa Tala-Tala	32
Gambar 1 : Peta Denah Kelurahan Bonto Kio	29
Gambar 2 : Potret Masyarakat Sedang Makan Bersama	47
Gambar 3 : Air Minum	48
Gambar 4 : Pisang	50
Gambar 5 : Dupa	51
Gambar 6 : Simbol Wajib Tradisi <i>Assuro' Baca</i>	53

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam khususnya di Indonesia mempunyai banyak cara dalam mengaplikasikan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. Hal ini tidak terlepas dari peran penting para ulama yang masuk dan menyebarkan agama Islam di berbagai wilayah yang ada di Indonesia dengan model dakwah yang berbeda-beda.¹ Dalam konteks Islamisasi di Indonesia, terdapat perpaduan antara unsur budaya-tradisi lokal dengan unsur Islam itu sendiri. Sehingga dapat memudahkan bagi pendakwah untuk memasukkan dan merubah nilai-nilai yang ada sebelumnya kedalam nilai-nilai keislaman.² Begitu juga dengan masyarakat setempat yang mudah menerima agama Islam sebagai agama baru mereka tanpa menghilangkan praktik budaya-tradisi yang ada. Salah satu tradisi yang dapat dilihat dari hasil Islamisasi di Indonesia adalah tradisi “*Ma’barazanji*”³ dan “*Accera’ tamma*”⁴ yang

¹ Latifa Annum Dalimunthe, ‘Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia (Studi Pustaka)’, *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, XII, June 2016.

² Latifa Annum Dalimunthe, ‘Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia (Studi Pustaka)’, *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, XII, June 2016.

³ *Barzanji* merupakan kumpulan pujian dan biografi Nabi Muhammad Saw dengan bentuk syair-syair atau sajak. Dalam tradisi Nahdlatul Ulama (NU) terutama di daerah Jawa, kitab ini sama halnya dengan kitab-kitab seperti *Diba’an*, *Burdahan*, *Manaqiban* yang biasanya dibacakan dalam berbagai acara atau hajatan seperti *Aqiqah*, *Khitanan*, di Sulawesi Selatan juga biasanya dibacakan ketika malam *Mappaccing* dan masuk rumah (rumah baru). Lihat, Ahmad Muttaqin, “*Barzanji Bugis*” Dalam *Peringatan Maulid: Studi Living Hadis Di Masyarakat Bugis, Soppeng, Sul-Sel*’, *Jurnal Living Hadis*, I, Mei 2016.

⁴ *Mappanre Temme* merupakan sebuah proses pengadaan perjamuan sehubungan dengan khataman Al-Qur’an. artinya bahwa *Mappanre Temme* adalah sebuah prosesi yang memberikan apresiasi kepada seorang anak yang telah mengkhatamkan bacaan Al-Qur’annya. Lihat, Marwah, ‘*Resepsi Al-Qur’an Dalam Tradisi Mappanre Temme*’ (Studi Living Al-Qur’an Di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)’, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, juga terdapat tradisi yang bernama *Assuro' Baca*.

Assuro' Baca berasal dari bahasa Makassar yaitu *Assuro'* berarti Meminta atau Memohon, sedangkan *Baca* berarti membaca doa-doa. Jadi *Assuro' Baca* bisa diartikan sebagai permohonan kepada tokoh agama untuk membacakan doa-doa keselamatan dan kesejahteraan. Dalam penjelasan Bapak Silahuddin salah satu warga yang ikut serta dalam tradisi ini mengatakan bahwa tradisi *Assuro' Baca* ini adalah tradisi syukuran serta sebagai momen untuk meminta doa dari tokoh agama kepada Allah SWT untuk orang yang sudah meninggal.⁵

Tradisi *Assuro' Baca* ini sebenarnya dapat dilaksanakan kapan saja tergantung warga masyarakat menginginkannya. Namun, biasanya masyarakat Kampung Tala-Tala melaksanakannya pada moment-moment tertentu seperti pada hari haul meninggalnya seseorang (3 hari yang istilahnya disebut dengan *Angngalle Tallu Ngallonna*, 7 hari disebut *Angngalle Tuju Ngallonna*, 40 hari disebut *Angngalle Pata Ampulo Ngallonna*, 100 hari disebut *Angngalle Allo Sibilanganna*, dan 1000 hari *Anggalle Sa'bu Ngallonna* setelah meninggalnya seseorang), selain itu, Tradisi *Assuro Baca* juga dapat dilaksanakan pada waktu sebelum dan sesudah panen di sawah, sebelum masuknya bulan Ramadhan, setelah melaksanakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, acara Pernikahan, acara Aqiqah, Masuk Rumah, dan pada moment-moment yang diinginkan bagi

⁵ Wawancara dengan Silahuddin Yadang, Masyarakat Desa Tala-Tala, Oktober 2021.

siapa saja yang ingin melaksanakan tradisi *Assuro' Baca* ini. Tradisi *Assuro' Baca* ini dihadiri oleh masyarakat yang bervariasi, mulai dari yang tua, muda sampai anak-anak. Dengan demikian, secara tidak sengaja dapat membentuk kebiasaan masyarakat khususnya anak-anak dalam mengikuti tradisi ini yang nantinya akan menjaga dan meneruskannya.

Penelitian ini berawal dari pengamatan penulis terhadap tradisi *Assuro' Baca* yang dipraktikkan oleh masyarakat di Desa Tala-Tala Kelurahan Bonto Kio Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dari pengamatan penulis mengenai tradisi ini, penulis menemukan beberapa keunikan dalam praktik pelaksanaannya, bahwa *Je'ne Inung* (air munim/putih), *Unti* (pisang), dan dupa merupakan bahan yang harus di siapkan sebelum melaksanakan prosesi tradisi ini. Selain itu, juga terdapat beberapa jenis makanan yang disiapkan oleh tuan rumah untuk disajikan kepada masyarakat yang ikut serta dalam tradisi *Assuro' Baca*.

Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tala-Tala masih sangat diduga berangkat dari teks-teks keagamaan, termasuk tradisi *Assuro' Baca* itu sendiri. Salah satu informan dari tokoh agama yang bernama Ambo Dalle mengatakan bahwa:

“Tradisi Assuro' Baca ini adalah tradisi orang tua kita terdahulu, dan kami yakin kalau orang tua kita terdahulu masih sangat erat dan masih mengikuti sunnah-sunnah Nabi, karena tradisi ini tidak untuk menduakan Allah SWT dan inti dari tradisi ini yaitu mendoakan dan mersedekahkan yang pahalanya diniatkan dikirimkan untuk keluarga kita yang sudah meninggal serta sebagai bentuk rasa bersyukur kepada Allah

SWT jika punya rezeki untuk melaksanakan tradisi Assuro' Baca untuk orang tua kita".⁶

Selain pernyataan tersebut, terdapat pernyataan kunci berupa saran atau perintah dari ibu Norma yang dapat lebih meyakinkan penulis bahwasahnya tradisi Assuro' Baca berangkat dari sebuah sunnah Nabi Muhammad Saw. Pernyataan tersebut adalah:

*"Punna la'bu umuru'nu na nia tong anjo mae dalle'nu, bara akkulle tong jako antu mae passuro bacayyangi neneknu manna tenaja na siapa, manna sike'de assala nia pahala sadakkana akkullea ri kiringngangi, ka nakana Nabbia punna antojeng-tojengko antu passidakkangangi, bantu antu assala tenaja nu pa'ruai kareang Allahu Ta'ala."*⁷

Artinya: "Jika umurmu panjang dan rezekimu dilancarkan, semoga kamu bisa melaksanakan Assuro' Baca untuk nenekmu, walaupun sajiannya tidak seberapa, walaupun sedikit asalkan ada pahala sedekah yang bisa kita kirimkan. Karna Nabi berkata: Jika kamu benar-benar tulus untuk mendedekahkan untuknya, maka pahalanya itu dapat sampai asalkan niatnya tidak menjerumus kepada menduakan Allah SWT."

Dari hasil wawancara ini, penulis dapat memastikan bahwa tradisi Assuro' Baca ini berangkat dari sebuah hadis atau sunnah Nabi Muhammad Saw yang kemudian dijadikan sebuah tindakan kebiasaan atau tradisi oleh masyarakat Desa Tala-Tala. Salah satu hadis yang menjelaskan tentang adanya tindakan untuk mendedekahkan sesuatu kepada orang yang sudah meninggal adalah, hadis riwayat Shahih Muslim Nomor 1004.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّي

⁶ Wawancara dengan Ambo Dalle, Tokoh Agama Desa Tala-Tala, 25 Desember 2021.

⁷ Wawancara dengan Norma, Tokoh Agama Desa Tala-Tala, 25 Desember 2021.

أَقْبَلْتَنِي نَفْسَهَا وَمَ تُوْصِي وَأَطْنُّهَا لَوْ تَكَلَّمْتَنِي تَصَدَّقْتَنِي أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتَنِي عَنْهَا قَالَ نَعَمْ⁸

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdillah bin Numair, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyrin, telah menceritakan kepada kami Hisyam, dari Ayahnya, dari Aisyah, sesungguhnya seorang laki-laki datang kepada Nabi Shallallahu alaihi wasallam dan ia bertanya: “Wahai Rasulullah sesungguhnya ibu saya telah meninggal dunia dengan mendadak, dan tidak berpesan dan saya mengiranya kalau seandainya ia berbicara ia akan sedekah, apakah ia mendapatkan pahala jika aku sedekah untuknya?”. Nabi Saw menjawab: “Iya”. (H.R. Muslim. Nomor 1004)

Dengan salah satu informan dari tokoh agama mengisyaratkan bahwa tradisi ini dilandasi oleh hadis-hadis Nabi Muhammad Saw, penulis mencoba menggali lebih jauh bagaimana persepsi atau motif masyarakat Desa Tala-Tala terhadap tradisi *Assuro' Baca*, sehingga resepsi atau tradisi *Assuro' Baca* ini masih terjaga dan masih dilaksanakan hingga saat ini.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan upaya untuk menyatakan secara tersirat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin kita carikan jawabannya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Relevansi tradisi *Assuro' Baca* dengan nilai-nilai Hadis?
2. Bagaimana motif Masyarakat Desa Tala-Tala terhadap tradisi *Assuro' Baca*?

Baca?

C. Tujuan Penelitian

⁸ Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Nisaburiy, *Shahih Muslim Bi Syarhi An-Nawawi*, 2, (Bandung-Indonesia: Diponegoro, n.d.). hlm. 696.

Berangkat dari Rumusan Masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengungkap bagaimana relevansi tradisi *Assuro' Baca* dengan nilai-nilai hadis.
2. Mengungkap bagaimana motif masyarakat Desa Tala-Tala terhadap tradisi *Assuro' Baca*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Dari aspek akademik
 - a) Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi kalangan akademisi dalam *living Hadis*.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka terkait diskursus *living Hadis*, sehingga diharapkan dapat berguna terutama bagi yang fokus kajiannya pada masyarakat Muslim Indonesia dalam mengaplikasikan sebuah Hadis.
2. Dari aspek praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai suatu tradisi yang ada dalam masyarakat.
 - b) Penelitian ini dapat berguna untuk memperkenalkan salah satu bentuk keberagaman dalam khazanah masyarakat Muslim Indonesia dalam meresepsi suatu Hadis.
3. Dari aspek Umum

- a) Penelitian ini memberikan informasi tentang adanya tradisi yang terdapat di masyarakat Desa Tala-Tala yang bersinggungan langsung dengan Hadis Nabi Muhammad Saw.

E. Tinjauan pustaka

Dari penelusuran penulis terhadap referensi yang ada, belum terdapat tulisan yang membahas mengenai tradisi *Assuro' Baca* pada masyarakat Desa Tala-Tala dalam bentuk penelitian living hadis. beberapa penelitian yang ada terkait dengan judul yang menjadi objek penulis dalam penelitian ini. Untuk mempermudah penyusunan tinjauan pustaka, penulis memetakan tema kajian menjadi 2 (dua) variabel, yaitu:

1. Kajian Tradisi Living Hadis

Pertama, Skripsi dari Wildan Rijal Amin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul: Living Hadis Dalam Fenomena Tradisi Kupatan di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini membahas tentang tradisi Kupatan yang merupakan suatu perayaan selamatan yang dilakukan oleh masyarakat Durenan dengan cara membuka tiap-tiap rumah pada hari kedelapan hari raya setelah melaksanakan puasa syawal. Dari hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa tradisi ini didasari oleh hadis-hadis tentang puasa syawal, silaturahmi, sedekah, memuliakan tamu.⁹

⁹ Wildan Rijal Amin, 'Living Hadis Dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek' (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Kedua, Skripsi dari Shofiatul Qolbi, Unstitut Agama Islam Negeri Jember, yang berjudul: Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Selamatan Pada Akhir Ramadhan (Studi Living Hadis di Desa Poncogati, Curahdami, Bondowoso). Penelitian ini membahas tentang tradisi selamatan pada akhir Ramadhan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Poncogati. Dari hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa tradisi ini bertujuan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur karena bisa menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan, selain itu juga sebagai perantara untuk mendoakan para leluhur mereka dan juga menjadi momen untuk bersedekah kepada sesama. Tradisi ini didasari oleh hadis tentang bersyukur, mendoakan orang yang sudah meninggal, dan bersedekah.¹⁰

Ketiga, Skripsi dari Anilta Hidayah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul: Praktik Ritual Satu Muharram di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung (Kajian Living hadis). penelitian ini membahas tentang tradisi ritual satu muharram yang dilakukan oleh masyarakat desa Traji yang merupakan acara ritual (doa), selamatan, dan ziarah makam Mbah Adam Muhammad. Dari hasil penelitian, penulis mendapat kesimpulan bahwa selain karena bulan Muharram adalah bulan yang di istimewa untuk melaksanakan ibadah, tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat kesehatan, rejeki, dan nikmat Sendang Sidhukun yang merupakan sumber mata air di Desa Traji, sehingga dapat mencukupi kebutuhan

¹⁰ Shofiatul Qolbi, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Selamatan Pada Akhir Ramadhan (Studi Living Hadis Di Desa Poncogati, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bundowoso)' (Jember, Institut Agama Islam Negeri, 2020).

minum dan pertanian masyarakat. Tradisi ini di dasari oleh hadis tentang bulan Muharram, silaturahmi, bersyukur, sedekah, dan ziarah makam.¹¹

Keempat, Jurnal Studi Hadis Volume 6 Nomor 2 tahun 2020 oleh Yuna Ulfah Maulina, yang berjudul: Living Hadis Pada Tradisi Kenduri di Kampung Mee Adan Aceh. Penelitian ini membahas tentang tradisi Kenduri yang merupakan tradisi selamatan yang dilakukan di berbagai acara seperti resepsi pernikahan, qurban, aqiqah, Maulid, tamatan Al-Qur'an, turun tanah, khitanan, sya'ban, masuk rumah baru, naik haji, dan pemakaman. Dari hasil penelitian, penulis mendapat kesimpulan bahwa tradisi merupakan sebuah praktek living hadis karena esensi yang terkandung dalam tradisi ini mengarah kepada masyarakat meresepi hadis-hadis tentang sedekah, sehingga dengan dilaksanakannya tradisi ini, masyarakat Kampung Mee mengharapkan kelancaran rezeki, menolak bala, serta menjaga ikatan silaturahmi.¹²

Kelima, Artikel dari Habsatun Nabawiyah yang berjudul: Tradisi Arebbe Dalam Masyarakat Situbondo (Studi Living Hadis). penelitian ini membahas tentang tradisi Arebbe yang merupakan tradisi yang berbentuk selamatan atau sedekah, pembacaan surah Yasin, serta mendoakan yang pahalanya diniatkan untuk orang yang sudah meninggal. Dari hasil penelitian, penulis mendapat kesimpulan bahwa tradisi Arebbe ini berlandaskan pada hadis Nabi Saw, karena makna yang terkandung dalam

¹¹ Anilta Hidayah, 'Praktik Ritual Satu Muharram Di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung (Kajian Living Hadis)', Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2019.

¹² Yuna Ulfah Maulina, 'Living Hadis Pada Tradisi Kenduri Di Kampung Mee Adan Aceh', *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, VI, 2020.

tradisi ini sebagai bentuk doa serta sedekah yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal, begitu juga dengan hadis mengenai anjuran membacakan surah Yasin untuk orang yang meninggal.¹³

Keenam, Jurnal Ach Badri Amien, Siti Rahmah, dan Esya Heryana, yang berjudul: Resistensi Budaya Tahlilan pada Masyarakat Pragaan Daya: Kajian Living Hadis. Jurnal tersebut membahas tentang sejarah munculnya tahlilan dan hukum tahlilan itu sendiri. Menurut penulis, apabila pihak keluarga yang meninggal memberikan suguhan makanan kepada orang yang datang kerumah ahli mayit maka hukumnya haram sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw. Namun, masyarakat Pragaan Daya menolak hukum tersebut dan tetap berpedoman pada tradisi dan kebiasaan mereka sendiri yang sudah mendarah daging.¹⁴

Kemudian, untuk kajian yang sesuai dengan kata kunci dalam penelitian ini, yaitu tradisi *Assuro' Baca*, penulis menemukan setidaknya 2 (dua) tulisan yang terkait, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Rahmatang, yang berjudul “*Tradisi Massuro Ma' baca dalam Masyarakat Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*”.¹⁵ Skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *Massuro Ma' baca* sebagai suatu tradisi

¹³ Habsatun Nabawiyah, ‘Tradisi Arebbe Dalam Masyarakat Situbondo’. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadits*, I, 7 Agustus 2018.

¹⁴ Ach Badri Amien, Siti Rahmah, dan Esya Heryana, ‘Resistensi Budaya Tahlilan Pada Masyarakat Pragaan Daya: Kajian Living Hadis’, *Jurnal Riset Agama*, 2, 1 April 2022.

¹⁵ Rahmatang, ‘Tradisi Massuro Ma' baca Dalam Masyarakat Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros’, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2016.

yang lahir dari sebuah komunitas masyarakat Islam, khususnya masyarakat Kabupaten Maros.

Kemudian Skripsi dari Erwin Wahyu Saputra Faizal yang berjudul: Makna Dupa Dalam Tradisi *Assuro Ammaca* di Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Skripsi ini membahas tentang makna dupa dalam tradisi *Assuro Ammaca*. Dimana masyarakat Desa Bone memaknai dupa sebagai unsur yang ada dalam diri manusia, jika salah satu unsur tersebut hilang maka manusia akan meninggal atau kehidupan akan berakhir, sehingga dengan adanya dupa dalam tradisi *Assuro Ammaca* melambangkan beberapa unsur dalam diri manusia serta dupa mengingatkan masyarakat akan kematian dan tradisi *Assuro Ammaca* dilakukan untuk keluarga yang telah meninggal.¹⁶

Dari berbagai pemaparan diatas, maka penulis menyadari dan menarik kesimpulan bahwa penelitian yang berkaitan dengan berdo'a dan sedekah untuk orang yang sudah meninggal bukanlah penelitian yang baru. Telah banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang juga berhubungan dengan objeknya. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian tradisi *Assuro' Baca* dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Pentingnya kajian pustaka diatas adalah untuk dijadikan sebagai pembandingan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Jika dilihat dari penelitian yang

¹⁶ Erwin Wahyu Saputra Faisal, 'Makna Dupa Dalam Tradisi Assuro Ammaca Di Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa', Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017.

sudah ada, terdapat perbedaan dengan penelitian terhadap tradisi *Assuro' Baca* yang dilakukan penulis, yaitu bahwa penelitian tradisi *Assuro' Baca* berupa relevansinya terhadap hadis dan makna serta motif masyarakat Desa Tala-Tala. penelitian motif inilah yang menjadi perbedaan mencolok dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Tradisi Keagamaan di Sulawesi Selatan

Pertama, Skripsi dari Muhammad Asri Nasir, yang berjudul: Tradisi Pembacaan Barzanji (Mabbarazanji) di Kalangan Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lili Rilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan (Studi Living Hadis). penelitian ini membahas tentang pembacaan Barzanji yang merupakan kitab yang berisi kumpulan pujian untuk Nabi Muhammad Saw berupa Sya'ir-sya'ir dan sajak. *Ma'barazanji* ini dijadikan sebagai ritual yang harus dilaksanakan setiap acara adat seperti pernikahan, aqiqah, syukuran kendaraan, naik haji, dan kematian. Dari penelitian ini, penulis mendapat kesimpulan bahwa nilai-nilai hadis dari tradisi *Mabbarazanji* ini adalah nilai silaturahmi, nilai kecintaan dan shalawat kepada Nabi, nilai syukur, dan nilai do'a.¹⁷

Kedua, Jurnal dari Dwi Hartini, yang berjudul: Kajian Living Hadis atas Tradisi *Mappacci* pada Pernikahan Suku Bugis Makassar. Penelitian ini membahas tentang tradisi *Mappaci* yang merupakan ritual yang dilakukan oleh masing-masing mempelai pada malam sebelum

¹⁷ Muhammad Asri Nasir, 'Tradisi Pembacaan Barzanji (Mabbarazanji) Di Kalangan Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Lili Rilau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan (Studi Living Hadis)', Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

malam acara pesta pernikahan, dalam pelaksanaan tradisi ini, harus mempersiapkan 9 macam peralatan yaitu lilin, beras yang digoreng kering, bantal, 7 lembar sarung, daun pisang, daun nangka, gula merah, kelapa, dan daun inai yang menurut masyarakat suku Bugis Makassar masing-masing memiliki makna filosofis. Dari hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa makna yang terkandung di dalam proses tradisi *Mappacci* merupakan bentuk harapan dan do'a bagi kesejahteraan dan kebahagiaan calon mempelai.¹⁸

Ketiga, Tesis dari Muhammad Asriady, yang berjudul: *Appakalebbireng* Pada Masyarakat Bugis Bone (Suatu Kajian Living Hadis). Penelitian ini membahas tentang tradisi *Appakalabbireng* yang merupakan suatu tindakan atau perilaku menghargai sesama, menghormati sesama atau biasanya juga disebut memanusiaikan manusia sesuai dengan kesepakatan yang berlaku di daerah masing-masing. Dari hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa *Appakalabbireng* pada tradisi Bugis Bone mempunyai kolerasi dengan hadis tentang memuliakan dan menghormati manusia. Dalam hal ini masyarakat Bugis Bone mengaplikasikannya sesuai dengan adat istiadat, pemahaman, kebiasaan setempat.¹⁹

Keempat, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari Misbah Hudri dan Muhammad Radya Yudiantiasa, yang berjudul: Tradisi

¹⁸ Dwi Hartini, 'Kajian Living Hadis Atas Tradisi Mapacci Pada Pernikahan Suku Bugis Makassar', *Jurnal Al-Fath* Vol. 14, Nomor. 1 (June 2020).

¹⁹ Muhammad Asriady, 'Appakalebbireng Pada Masyarakat Bugis Bone (Suatu Kajian Living Hadis)' (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016).

“*Makkuluhuwallah*” Dalam Ritual Kematian Suku Bugis (Studi Living Qur’an Tentang Pembacaan Surat Al-Ikhlas). Penelitian ini membahas tentang tradisi *Makkuluhuwallah* yang merupakan salah satu rangkaian ritual kematian dalam tradisi Bugis berupa pembacaan surat al-Ikhlas dibaca sesuai dengan kesepakatan, biasanya sekitar 15.000 kali sampai 100.000 kali dalam tempo waktu tujuh hari, dengan menggunakan kerikil sebagai alat untuk menghitung yang nantinya kerikil tersebut akan diletakkan diatas batu nisan. Dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa pembacaan surat al-Ikhlas ini dilakukan untuk mengirimkan pahala kepada orang yang telah meninggal, selain itu karena didalam surat al-Ikhlas ini mengandung banyak fadilah, serta sebagai bentuk untuk menguatkan peneguhan atas ketauhidan Allah SWT.²⁰

Kelima, Tradisi *Accera’ Tamma* di Desa Tala-Tala, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Tradisi ini merupakan acara syukuran dari orang tua yang anaknya telah mengkhhatamkan bacaan Al-Qur’an 30 juz. Pada pelaksanaan tradisi ini, orang tua anak menyiapkan Kaddo’ Minyak (semacam nasi yang dimasak memakai minyak, bawang, dan daging ayam) dan lauk pauk berupa ayam, ikan, dan sebagainya, yang nantinya akan di bawa kerumah guru dimana seorang murid belajar dan mengkhhatamkan Al-Qur’an. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa

²⁰ Misbah Hudri and Muhammad Radya Yudiantasa, ‘Tradisi “Makkuluhuwallah” Dalam Ritual Kematian Suku Bugis (Studi Living Qur’an Tentang Pembacaan Surat Al-Ikhlas)’, *MAGHZA: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*, III, 2018.

syukur, terima kasih dan sebagai tanda bahwa seorang guru tidak memiliki tanggung jawab lagi atas murid yang telah mengkhhatamkan Al-Qur'an.²¹

Keenam, Tradisi *Baje' Surah* di Desa Tala-Tala, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Tradisi ini dilaksanakan pada hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw di salah satu rumah warga Desa Tala-Tala. Dalam pelaksanaannya, masing-masing masyarakat yang ingin ikut bersedakah dalam acara ini akan membuat *Baje' Surah* (bubur yang di hiasi dengan berbagai lauk pauk) yang nantinya akan dibacakan do'a agar makanan tersebut membawa keberkahan bagi masyarakat. Tradisi ini dilaksanakan untuk memperingati hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw sekaligus menjadi moment untuk bersedekah dan mempererat tali silaturahmi diantara sesama.²²

Demikian beberapa penelitian dan tradisi-tradisi yang terdapat di Sulawesi Selatan. Dari berbagai tradisi tersebut, sampai saat ini masih di jaga dan masih di praktikkan oleh masyarakat Sulawesi Selatan terkhusus dari masyarakat suku Bugis-Makassar.

F. Landasan Teori

1. Teori Living Hadis

A. Pengertian Living Hadis

Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, figur Nabi Muhammad Saw menjadi contoh teladan bagi umat Islam pada

²¹ Observasi Penulis, Tradisi Accera' Tamma Desa Tala-Tala, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan., n.d.

²² Observasi Penulis, Tradisi Baje' Surah Desa Tala-Tala, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan., n.d.

masanya, masa setelahnya, masa sekarang, hingga akhir masa. Sehingga dari sinilah muncul berbagai persoalan mengenai dengan kebutuhan akan perkembangan masyarakat yang semakin luas dan diiringi dengan adanya keinginan yang kuat untuk mengaplikasikan sunnah-sunnah yang diajarkan Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda. Hadis Nabi Muhammad Saw merupakan hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Hadis memiliki fungsi sebagai penjelasan bagi Al-Qur'an yang bersifat luas atau global. Artinya, jikalau kita tidak menemukan penjelasan-penjelasan secara detail mengenai suatu masalah dalam Al-Qur'an, maka kita harus dan wajib mencarinya dalam hadis dan sunnah Nabi Muhammad Saw terlebih dahulu.

Dengan demikian, dengan mengikuti perkembangan zaman, terdapat berbagai upaya dalam mengaplikasikan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw baik itu dalam konteks sosial, budaya, politik, ekonomi, maupun hukum yang berbeda-beda. Dengan adanya pengaplikasian hadis Nabi Muhammad Saw yang berbeda-beda inilah yang kemudian hidup dalam masyarakat di berbagai daerah di Indonesia, yang istilah lazimnya biasanya disebut Living Hadis.

Living Hadis dapat diartikan sebagai fenomena yang nampak dimasyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun hasil dari pemaknaan terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. Melihat fenomena tersebut, dapat diasumsikan bahwa dalam pemaknaan

sebuah hadis mengalami kemekaran kajian, dari kajian teks ke kajian sosial budaya yang mana objeknya merupakan masyarakat beragama.

Saifuddin Zuhri menyebutkan bahwa Living Hadis adalah sebuah model kajian dalam ilmu hadis yang berfokus pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasan dari hadis Nabi Muhammad Saw.

B. Macam-Macam Living Hadis

Hadis Nabi Muhammad Saw yang menjadi acuan umat Islam telah termanifestasikan dalam kehidupan masyarakat luas. Dengan demikian, Setidaknya terdapat tiga macam bentuk living hadis yaitu tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik.

1) Tradisi tulis

Tradisi tulis, tradisi tulis menulis memiliki peran penting dalam perkembangan living hadis. tradisi tulis menulis dapat terbukti dalam bentuk ungkapan-ungkapan yang sering di tempelkan pada tempat-tempat strategis yang sering dan mudah untuk dilihat oleh seseorang seperti masjid, sekolahan, kantor, dan sebagainya. Sebagai contoh tulisan *النظافة من الايمان* “Kebersihan sebagian dari iman”. Sebagai masyarakat Indonesia mungkin masih banyak yang menganggap bahwa tulisan diatas merupakan hadis Nabi Muhammad Saw, akan tetapi setelah dilakukan penelitian bahwa pernyataan tersebut bukanlah hadis. hal ini hanyalah bertujuan agar dapat menciptakan suasana nyaman dalam lingkungan.

Adapun hadis yang memiliki makna dengan ungkapan diatas adalah hadis riwayat Imam Muslim yakni *الطهور شرط الايمان* “*Kebersihan adalah sebagian dari iman*”.

2) Tradisi lisan

Tradisi lisan dalam living hadis sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan umat Islam. contohnya seperti bacaan dalam melaksanakan shalat subuh di hari Jum’at di Kampung Tala-Tala, bacaan setiap raka’at pada shalat subuh jum’at relatif panjang karena didalam shalat tersebut imam membaca dua surah yang panjang, raka’at pertama surah as-Sajadah dan di raka’at kedua surah al-Insan. Contoh lainnya adalah terdapat di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreng-Maros Sulawesi Selatan yang mana setiap setelah shalat subuh dan maghrib semua jama’ah membaca wirid dan dilanjutkan dengan membaca Asma’ul Husna secara bersama-sama. Contoh diatas merupakan tradisi lisan yang dilakukan beriringan dengan praktiknya.

3) Tradisi praktik

Tradisi praktik dalam living hadis cenderung banyak dipraktikkan oleh umat Islam. sebagai contoh tradisi khitan bagi perempuan. Dalam kasus ini sebenarnya ditemukan jauh sebelum Islam datang. Berdasarkan penelitian entolog menunjukkan bahwa pelaksanaan khitanan untuk perempuan sudah pernah dilakukan oleh masyarakat pengembala di Afrika dan Asia Barat Daya, yakni suku

hamit dan suku semit (Yahudi dan Arab). Begitu pun dengan tradisi *Assuro' Baca* di Desa Tala-Tala ini termasuk dalam kategori tradisi praktik.

2. Teori Fenomenologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode usaha untuk mencari, mengungkap dan menganalisa bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan realitas dari sebuah fenomena sosial.²³ Sehingga metode fenomenologi dapat menghasilkan pemahaman yang apa adanya dan terhindar dari manipulasi data. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Phaenesthai* yang berarti menunjukkan dirinya sendiri atau menampilkan, *Pahainomenom* yang secara harfiah berarti gejala atau apa yang telah menampilkan diri sehingga nyata bagi si pengamat.²⁴

Fenomenologi sesuai dengan namanya, adalah ilmu (logos) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenom*). Dengan demikian, setiap penelitian atau setiap karya yang membahas sesuatu yang nampak dari apa saja merupakan fenomenologi. Fenomenologi berupaya mengungkap tentang makna dari pengalaman seseorang, fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita. Dalam hal ini, fenomenologi berarti membiarkan sesuatu datang mewujudkan dirinya sebagaimana adanya, di satu sisi, makna itu muncul

²³ Stefanus Nindito, 'Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, II, June 2005.

²⁴ O Hasbiansyah, 'Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi', *Mediator*, IX, June 2008.

dengan cara membiarkan realitas, fenomena, atau pengalaman itu membuka dirinya. Dan di sisi lain, makna itu muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya.²⁵

Fenomenologi merupakan studi tentang makna. Dimana penulis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu atau kelompok terhadap berbagai pengalaman atau kebiasaan hidup mereka mengenai sebuah konsep atau fenomena.²⁶ Dengan demikian, penulis berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana makna dari sebuah peristiwa atau fenomena dari sejumlah partisipan. Untuk tujuan ini, peneliti kualitatif mengidentifikasi sebuah fenomena, penulis mengumpulkan data-data dari sejumlah individu yang mengalami sebuah fenomena dan mengembangkan sebuah deskripsi tentang esensi dari pengalaman-pengalaman yang mencakup mengenai apa dan bagaimana mereka mengalaminya.²⁷

Adapun teori fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi dari Alfred Schutz. Fenomenologi Alfred Schutz sebenarnya sebuah tawaran akan cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalan terhadap makna yang tumbuh dari praktik kehidupan sehari-hari. Alfred Schutz menjadikan pendekatan fenomenologi sebagai sebuah alat untuk menganalisa dari sebuah

²⁵ O Hasbiansyah, 'Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi', *Mediator*, IX, June 2008.

²⁶ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis (Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi)* (Yogyakarta: Q-MEDIA, 2018).

²⁷ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis (Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi)* (Yogyakarta: Q-MEDIA, 2018).

fenomena-fenomena yang terjadi di dunia ini. Selain itu, Alfred Schutz menyusun pendekatan fenomenologi secara sistematis, komprehensif, dan praktis sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian untuk menangkap dan menganalisa sebuah fenomena.²⁸

Alfred Schutz membedakan antara makna dan motif. Makna berkaitan dengan bagaimana seseorang menentukan hal apa yang penting dari kehidupannya. Sedangkan motif merupakan sebuah alasan seseorang melakukan sesuatu.²⁹ Makna mempunyai 2 macam tipe yaitu makna subjektif dan makna objektif. Begitupun dengan motif, Alfred Schutz membagi motif menjadi 2 yaitu:

1. Motif 'sebab' (Because of Motives) yaitu tindakan yang merujuk pada sebuah alasan.³⁰ Dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai alasan sehingga ia melakukannya.
2. Motif 'tujuan' (In order to motive) yaitu merujuk pada tindakan di masa yang akan datang.³¹ Dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang diinginkan.

3. Tradisi

Secara epistemologi, Tradisi berasal dari kata *Traditium* yang berarti segala sesuatu yang ditransmisikan, suatu warisan kebudayaan,

²⁸ Nindito, 'Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Kontruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial'. hlm. 89.

²⁹ Doni Iskandar dan M Jacky, 'Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya', *E-Jurnal*, April 2016.

³⁰ Doni Iskandar dan M Jacky, 'Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya', *E-Jurnal*, April 2016.

³¹ Doni Iskandar dan M Jacky, 'Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya', *E-Jurnal*, April 2016.

adat, atau kebiasaan masa lalu yang kemudian dilestarikan secara terus-menerus hingga sekarang.³² Tradisi sama halnya dengan adat istiadat, merupakan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, dan aturan-aturan yang saling berkaitan yang hidup di suatu masyarakat desa.

Menurut Bastomi, Tradisi merupakan suatu ruh, suatu budaya dan kebudayaan, dengan adanya tradisi ini sistem kebudayaan akan menjadi semakin kuat. Jika tradisi dimusnahkan, maka bisa memungkinkan kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa juga bisa musnah. Sangat penting untuk dipahami bahwasahnya suatu hal yang dijadikan tradisi pastilah sudah terpercaya keefektifannya dan keefesiennya. Hal ini dikarenakan keduanya selalu beriringan dalam mengikuti perkembangan suatu kebudayaan yang meliputi berbagai sikap dan juga tindakan dalam menyelesaikan segala persoalan. Maka ketika keefektifan dan keefesiennya itu tidak terjaga dan mulai rendah, maka secara perlahan kebiasaan atau tradisi itu tidak dipakai lagi dan akan dilupakan karena suatu tradisi akan tetap dipakai dan dipertahankan jikalau tradisi tersebut masih relevan serta masih sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sebagai pewarisnya.³³

G. Metode Penelitian

³² Rhoni Rodin, 'Tradisi Tahlilan Dan Yasinan', *IBDA' Jurnal Kebudayaan Islam*, XI, June 2013.

³³ Ainur Rofiq, 'Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *ATTAQWA Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, X, September 2019.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode penyajian hasil penelitian berdasarkan nilai. Metode ini digunakan karena penggunaan data yang didapatkan dilapangan lebih banyak dari data lainnya. Selain itu, tujuan dari penggunaannya adalah pada pengungkapan makna, dan berbagai hal tersembunyi yang ada dibalik sebuah deskripsi data. Untuk mendapatkan data dari informan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik wawancara, yaitu mengumpulkan sumber data dari informan, selain itu juga didukung dengan teknik observasi dan dokumentasi untuk memperkaya sumber data penelitian.³⁴ Selanjutnya penulis akan memaparkan, praktik pelaksanaan dan perkembangan tradisi *Assuro' Baca*.

2. Setting Penelitian

1) Waktu

Penelitian mengenai tradisi *Assuro' Baca* ini berlangsung selama 2 bulan 25 hari dimulai dari ACC-nya proposal skripsi pada 26 November 2021 sampai 20 Februari 2022.

2) Tempat

Penelitian mengenai tradisi *Assuro' Baca* ini dilaksanakan di Desa/Kampung Tala-Tala, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan

³⁴ Iryana dan Risky Kawasati, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', *Academia*.

Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi dua yaitu:

- 1) *Data primer*, sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi langsung. Dalam hal ini sumber data primer diambil dari para informan mengenai tradisi *Assuro' Baca*.
- 2) *Data sekunder*, sumber data sekunder adalah sumber data pembantu atau penambah untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Dalam hal ini sumber-sumber data diambil dari tulisan-tulisan berupa artikel, jurnal, buku, dan kitab-kitab hadis. Tujuan digunakannya kitab-kitab tentang hadis ini yaitu untuk mentakhrij sebuah hadis yang menjadi landasan tradisi *Assuro' Baca*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara atau usaha untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang diinginkan yang dilakukan dengan menggunakan pancaindra, bisa dengan penglihatan, pendengaran secara

langsung.³⁵ Metode ini digunakan untuk melihat langsung fenomena kegiatan atau praktik tradisi dalam hal ini adalah *Assuro' Baca*. Kemudian melakukan wawancara. Peneliti melakukan observasi lapangan sebanyak 6 kali selama waktu penelitian.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data-data dengan cara bertemu langsung, melakukan tanya jawab sepihak, berbincang-bincang dengan seorang narasumber yang dilakukan secara sistematis maupun tidak sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³⁶ Dengan metode ini, adapun penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu:

1. Bapak Hamaruddin, selaku ketua RT 003 Desa Tala-Tala.
2. Ambo Dalle, selaku tokoh agama Desa Tala-Tala.
3. Bapak Silahuddin, warga masyarakat Desa Tala-Tala.
4. Bapak Jufri Aziz, warga masyarakat Desa Tala-Tala.
5. Bapak Daus, warga masyarakat Desa Tamalalang.
6. Ibu Norma, tokoh agama Desa Tala-Tala.
7. Ibu Hajrah, Istri Ketua RT 003.
8. Ibu Sahari, warga Masyarakat Desa Tala-Tala.
9. Ibu Harianti, warga masyarakat Desa Tala-Tala.
10. Ibu Tasha, warga masyarakat Desa Tala-Tala.

³⁵ 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang'.

³⁶ M. S. Soegijono, 'Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993): 157152.

11. Ibu Jawiyah, selaku sekretaris Kelurahan Bonto Kio.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyajikan data yang didapatkan dari hasil penelitian dalam bentuk surat-surat, dokumen, video, foto, rekaman, serta data-data lain yang relevan.³⁷ Data dokumentasi inilah yang nantinya akan menjadi bukti nyata dari penelitian ini dan menjadi alat bantu untuk memahami fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, dokumentasi dalam bentuk gambar akan diambil atau dilakukan di kediaman Bapak Sulaiman.

5. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap setelah data yang dicari di lapangan penelitian telah terkumpul. Pengolahan data bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data pada proses berikutnya.³⁸ Adapun pengolahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah; pengecekan kelengkapan data, pengelompokan data-data yang setema, penyederhanaan data yang berbelit-belit, menganalisa data, menarik kesimpulan, serta mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat maupun gambar. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis atau pendekatan fenomenologi Alfred Schuzt.

H. Sistematika Pembahasan

³⁷ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* Vol. 13, Nomor 2 (2014), <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>.

³⁸ Rahmadi, '*Pengantar Metodologi Penelitian*', (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hlm. 90.

BAB pertama membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB kedua membahas gambaran umum Desa Tala-Tala dan tradisi *Assuro' Baca*. Gambaran umum Desa Tala-Tala terdiri dari 2 (dua) sub bab, yang pertama membahas tentang letak geografis yang meliputi luas wilayah dan iklim serta jarak dan batas desa. Yang kedua membahas tentang keadaan demografis yang meliputi keadaan sosial ekonomi, keadaan sosial budaya, keadaan keagamaan, dan keadaan pendidikan. Dan gambaran umum tradisi *Assuro' Baca* yang juga terdiri dari 2 (dua) sub bab, yang pertama membahas tentang praktik atau prosesi tradisi *Assuro' Baca* dan yang kedua membahas tentang simbol-simbol sajian.

BAB ketiga membahas tentang relevansi tradisi *Assuro' Baca* dengan nilai hadis yang terdiri dari 3 (tiga) sub bab yaitu, takhrij hadis, biografi singkat perawi hadis, dan relevansi tradisi *Assuro' Baca* dengan nilai hadis.

BAB keempat membahas tentang makna dan motif tradisi *Assuro' Baca* bagi masyarakat Desa Tala-Tala yang terdiri dari 2 (dua) sub bab yaitu, makna simbol sajian dalam prosesi *Assuro' Baca* dan Motif tradisi *Assuro' Baca* bagi masyarakat Desa Tala-Tala.

BAB kelima berisi tentang penutup dan kesimpulan dari isi pembahasan yang kemudian diikuti oleh saran dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap tradisi *Assuro' Baca* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tala-Tala, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Tradisi Assuro' Baca* merupakan tradisi permohonan atau permintaan kepada tokoh agama untuk mendoakan dan bersedekah kepada orang yang sudah meninggal agar diberi keselamatan dan kesejahteraan. Tradisi *Assuro' Baca* ini dapat dilakukan kapan saja, namun kebiasaan masyarakat Desa Tala-Tala melaksanakannya di waktu-waktu tertentu seperti pada hari peringatan haul seseorang yang meninggal, acara pernikahan, aqiqah, masuk rumah, sebelum dan sesudah panen di sawah. Tradisi ini memerlukan beberapa bahan/symbol yang memiliki makna dalam proses pelaksanaan tradisi berupa air minum, pisang, dan dupa dan ditutupi dengan acara makan bersama. Tradisi *Assuro' Baca* memiliki relevansi dengan nilai keagamaan Islam, dimana tradisi ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim mengenai diperbolehkannya dan diterimanya pahala sedekah untuk orang yang sudah meninggal.
2. Sebagaimana pemahaman Alfred Schutz mengenai sebuah fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat pastinya mempunyai sebuah motif mengapa masyarakat melakukannya. Adapaun motif tradisi *Assuro' Baca*

bagi masyarakat Desa Tala-Tala, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan yaitu *pertama*, Motif sebab/alasan (Because of Motives)-nya karena tradisi ini merupakan tradisi turun menurun dari nenek moyang yang harus di jaga. *Kedua*, Motif alasan (In Order to Motive)-nya adalah tradisi *Assuro' Baca* dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat karunia rezeki dari Allah SWT, tradisi *Assuro' Baca* mempunyai tujuan untuk mendoakan dan bersedekah yang pahalanya diniatkan dikirim untuk orang yang sudah meninggal dengan harapan mendapatkan keselamatan dan kesejahteraan, tradisi ini menjadi ajang untuk mempererat silaturahmi dan kesolidaritasan masyarakat, dan tradisi *Assuro' Baca* tidaklah bertentangan dengan aturan-aturan agama.

B. SARAN

Melihat realitas yang terjadi dalam masyarakat Desa Tala-Tala mengenai tradisi *Assuro' Baca*, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan kembali yaitu:

1. Hendaknya para tokoh agama menyampaikan suatu ceramah yang membahas tentang tradisi *Assuro' Baca*, bagaimana hubungan antara tradisi *Assuro' Baca* dengan ajaran-ajaran Islam. sehingga masyarakat dapat memahaminya dengan baik dan jelas serta masyarakat tidak salah dalam memahami.
2. Para tokoh agama hendaknya menyikapi tradisi yang ada dalam suatu masyarakat, menyampaikan maksud dan tujuannya, agar mereka

mengetahui apa yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan agama yang dianut.

3. Bagi masyarakat yang melaksanakan tradisi-tradisi yang ada khususnya tradisi *Assuro' Baca* hendaknya menanyakan kepada tokoh agama agar dapat menyikapi dan tidak terjerumus kepada kemusyrikan.

C. PENUTUP

Demikianlah skripsi yang penulis dapat susun, dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat, ridho, hidayah, taufik, dan inayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Agustianto. 'Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia'. *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 8, No. 1 (n.d.): 2011.
- Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Nisaburiy, Imam. *Shahih Muslim Bi Syarhi An-Nawawi*. Vol. 2. Bandung-Indonesia: Diponegoro, n.d.
- Abi Fadhl Ahmad bin Ali bin Hajar al-Atsqolani, Syihabuddin. *Tahdzib Al-Tahdzib*. Vol. 11. 1. Dar al-Kitab al-Islamiyyah, 1994.
- Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Jamaluddin. *Tahdzibul Kamal Fi Asma' Al-Rijal*. Vol. 20. 1. Beirut: Muassisatu al-Risalah, 1992.
- Ambo Dalle, Wawancara dengan. Tokoh Agama Desa Tala-Tala, 23 January 2022.
- Asri Nasir, Muhammad. 'Tradisi Pembacaan Barzanji (Mabbarazanji) Di Kalangan Masyarakat Bugis Kelurahan Ujung, Kecamatan Liliriau, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan (Studi Living Hadis)'. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Asriady, Muhammad. 'Appakalebbireng Pada Masyarakat Bugis Bone (Suatu Kajian Living Hadis)'. Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.
- Badri Amien, Ach, Siti Rahmah, and Esya Heryana. 'Resistensi Budaya Tahlilan Pada Masyarakat Pragaan Daya: Kajian Living Hadis'. *Jurnal Riset Agama* Vol. 2, No. 1 (1 April 2022).
- Dalimunthe, Latifa Annum. 'Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia (Studi Pustaka)'. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* XII (June 2016).
- Dokumentasi Kantor Kelurahan Bonto Kio, 17 January 2022.
- Hamaruddin, Wawancara dengan. Ketua RW 03 Desa Tala-Tala, 17 January 2022.
- Hartini, Dwi. 'Kajian Living Hadis Atas Tradisi Mapacci Pada Pernikahan Suku Bugis Makassar'. *Jurnal Al-Fath* Vol. 14, Nomor. 1 (June 2020).
- Hasbiansyah, O. 'Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi'. *Mediator* Volume. 9, Nomor. 1 (June 2008).

- Hidayah, Anilta. 'Praktik Ritual Satu Muharram Di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung (Kajian Living Hadis)'. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Hudri, Misbah, and Muhammad Radya Yudiantiasa. 'Tradisi "Makkuluhuwallah" Dalam Ritual Kematian Suku Bugis (Studi Living Qur'an Tentang Pembacaan Surat Al-Ikhlâs)'. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 3, Nomor. 2 (2018). <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2136>.
- Iryana, and Risky Kawasati. 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', n.d. https://www.academia.edu/38325755/Teknik_Pengumpulan_Data_Metode_Kualitatif_pdf.
- Iskandar, Doni, and M Jacky. 'Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya', n.d. <https://www.e-jurnal.com/2016/04/studi-fenomenologi-motif-anggota-satuan.html>.
- Marwah. 'Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Mappanre Temme' (Studi Living Al-Qur'an Di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)'. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', n.d. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>.
- Muhammad bin Ahmad bin Utsman al-Dzahabiy, Syamsuddin. *Siyar A'lam al-Nubala*. Vol. 11. 1. Beirut: Muassisatu al-Risalah, 1374.
- Muttaqin, Ahmad. "'Barzanji Bugis" Dalam Peringatan Maulid: Studi Living Hadis Di Masyarakat Bugis, Soppeng, Sul-Sel'. *Jurnal Living Hadis* Vol. 1, Nomor 1 (Mei 2016).
- Nilamsari, Natalina. 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif'. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* Vol. 13, Nomor 2 (2014). <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>.
- Nindito, Stefanus. 'Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Kontruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial'. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 2, Nomor. 1 (June 2005).
- Norma, Wawancara dengan. Tokoh Agama Desa Tala-Tala, Desember 2021.

- . Tokoh Agama Desa Tala-Tala, 23 January 2022.
- Penulis, Observasi. Tradisi Accera' Tamma Desa Tala-Tala, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan., n.d.
- . Tradisi Baje' Surah Desa Tala-Tala, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan., n.d.
- Qolbi, Shofiatul. 'Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Selamatan Pada Akhir Ramadhan (Studi Living Hadis Di Desa Poncogati, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bunderwoso)'. Institut Agama Islam Negeri, 2020.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. cet. 1. Antasari Press, 2011.
- Rahmatang. 'Tradisi Massuro Ma' baca Dalam Masyarakat Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros'. Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.
- Rijal Amin, Wildan. 'Living Hadis Dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek'. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Rodin, Rhoni. 'Tradisi Tahlilan Dan Yasinan'. *IBDA' Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 11, No. 1 (June 2013).
- Rofiq, Ainur. 'Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam'. *ATTAQWA Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 15, No. 2 (September 2019).
- Sahari Hamaruddin, Wawancara dengan. Masyarakat Desa Tala-Tala, 26 January 2022.
- Silahuiddin Yadang, Wawancara dengan. Masyarakat Desa Tala-Tala, Oktober 2021.
- . Masyarakat Desa Tala-Tala, 29 January 2022.
- Soegijono, M. S. 'Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data'. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993): 157152.
- Tasha, Wawancara dengan. Masyarakat Desa Tala-Tala, 5 February 2022.
- Ulfah Maulina, Yuna. 'Living Hadis Pada Tradisi Kenduri Di Kampung Mee Adan Aceh'. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* Vol. 6, Nomor 2 (2020).

Umi Hanik, Siti. 'Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Krembangan Taman Sidoarjo'. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2011.

Wahyu Saputra Faisal, Erwin. 'Makna Dupa Dalam Tradisi Assuro Ammaca Di Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa'. Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017.

Zuhri, Saifuddin, and Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis (Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi)*. Yogyakarta: Q-MEDIA, 2018.

